

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Metoda Pengambilan Data

Unit analisis studi ini adalah komunitas perempuan minoritas penduduk asli dan komunitas desa Pangkalan Kerinci yang telah bercampur dengan banyak pendatang. Ketiganya itu mempunyai hubungan yang sangat kuat dan saling mempengaruhi, Oleh sebab itu studi ini tetap melihat rumah tangga sebagai variabel yang dominan dalam komunitasnya. Studi kumonitas yang mengabaikan unit rumah tangga akan mengalami hambatan dalam memahami unit rumah tangga dalam sistem sosial desa.

Data utama yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sumber pekerjaan non domestik yang telah dimasuki perempuan dalam hubungannya dengan kapitalisme. Kemudian data tentang peranan suami dan isteri di rumah tangga, termasuk kebebasan hak isteri untuk ikut dalam pekerjaan baru yang ada akibat adanya industri. Juga data penghasilan pribadi isteri, serta pemanfaatannya, sumbangan pendapatan isteri terhadap rumah tangga, keikutsertaan perempuan dalam pengambilan keputusan dalam rumah tangga, data KB, data pendidikan, keterampilan para isteri penduduk asli Pangkalan Kerinci data peluang kerja bagi perempuan di perusahaan serta bidang-bidang kerja yang diperuntukan khusus untuk perempuan.

Penelitian ini terdiri dari dua tahap, tahap pertama meneliti keseluruhan komunitas desa serta beberapa aspek perubahannya. Untuk melakukan penelitian tahap pertama ini peneliti melakukan observasi partisipasi, diskusi informal dan

wawancara tidak terstruktur. Hasil penelitian tahap pertama ini akan dianalisis untuk menjadi dasar pada penelitian tahap kedua.

Pada tahap kedua ini, peneliti memilih 30 rumah tangga sebagai sampel dari 70 rumah tangga penduduk asli Pangkalan Kerinci. Sampel diambil tidak secara acak, tetapi ditentukan berdasarkan beberapa pertimbangan kawasan. Alasan menentukan sampel berdasarkan kawasan karena desa Pangkalan Kerinci memiliki dua kawasan yang berbeda dan terpisah:

Pertama, kawasan yang berada di tepi sungai yang terdiri dari 6 rumah tangga. Kawasan ini masih mencerminkan identitas asli penduduk desa, yaitu bekerja sebagai petani-nelayan, membalak dan mencari hasil hutan. Berladang berpindah tetapi hanya pada batas 6 kilometer dari tepi sungai, pertanian mereka bercirikan pertanian sangat tradisional, bertani karena adanya kebaikan alam yang setiap tahun menerima humus dari sungai yang banjir. Jumlah responden yang akan diambil dari kawasan ini hanya 3 rumah tangga. Kelima responden tersebut diambil secara tidak acak yaitu satu (1) responden yang paling kaya, satu (1) responden yang paling miskin, dan satu (1) yang berpenghasilan sedang. Ukuran untuk menentukan kaya atau miskin selain penghasilan juga bentuk rumah dan perlengkapan dalam rumah tangga. Penetapan sampel tersebut bertujuan agar data dari semua lapisan sosial dapat diketahui melalui responden (informan) sehingga analisis data terhindar dari bias stratifikasi sosial yang ada.

Kedua, kawasan yang dibuat oleh pemerintah pada tahun 1983 untuk dijadikan perkampungan baru bagi penduduk desa Pangkalan Kerinci. Pemerintah memindahkan penduduk yang ada di tepi sungai agar terhindar dari banjir. Penduduk yang akan dipindahkan tersebut adalah 160 keluarga, tetapi hanya 80 keluarga yang

diisi oleh penduduk asli Pangkalan Kerinci selebihnya diisi dari pendatang dari desa jiran.

Kawasan ini kini menjadi semi desa karena jumlah penduduknya sampai 20.000 jiwa yang terdiri dari pendatang daribagai suku Jawa, Batak, Minang, China dll. Penduduk asli Pangkalan Kerinci yang tinggal di kawasan ini 64 Keluarga kira-kira 380 jiwa. Umumnya pendatang ini merupakan pekerja di pabrik RAPP atau PT Indo Sawit dan pedagang. Kawasan ini dikelilingi oleh perusahaan besar terutama PT RAPP dan PT Indosawit, sehingga kawasan ini dapat disebut sebagai kawasan industri.

Jumlah responden yang dipilih pada kawasan ini sebanyak 27 responden. Pemilihan responden tersebut dipilih juga secara tidak acak tetapi ditentukan posisi tempat tinggal mereka ditepi kiri-kanan jalan raya Lintas Sumatera sebanyak 20 responden, masing-masing 10 sebelah kiri jalan dan 10 sebelah kanan jalan dan 7 rumah tangga yang tinggal di persimpangan jalan menuju ke kawasan pertama. Untuk menentukan rumah tangga mana yang akan menjadi responden dari masing-masing posisi tempat tersebut, responden dipilih secara tidak acak yaitu dengan mengambil 60% yang miskin dan 40% yang tidak miskin dengan ukuran bentuk rumah, yaitu rumah beton permanen termasuk tidak miskin sedangkan yang rumah kayu dan dibuat oleh Departemen Sosial termasuk miskin.

Untuk memperoleh data dari ke 30 responden yang dipilih tersebut peneliti melakukan wawancara terstruktur serta observasi kepada setiap rumah tangga yang menjadi responden. Selain itu peneliti tinggal bersama penduduk selama dua bulan dengan melakukan pengamatan terlibat yaitu melakukan aktivitas sebagai mana yang dilakukan penduduk. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan tidak terlibat

dengan menghadiri pertemuan desa, misalnya musyawarah desa. Selain dari 30 responden tersebut peneliti melakukan wawancara mendalam kepada Kepala Desa, Pemuka Adat, Pemuka Agama, pimpinan perusahaan PT RAPP dan PT Indo Sawit Subur Sejahtera.

3.2. Analisis data

Data yang dikumpulkan tersebut akan dianalisis melalui metoda diskripsi atau verivikatif yang berusaha menghubungkan teori yang dipakai dengan fenomena sosial yang ada, serta menyelusuri fakta yang berhubungan dengan fakta penelitian. Peneliti juga menginterpretasikan data tersebut berdasarkan teori dan fakta sosial.

3.3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Desa ini dipilih disebabkan jaraknyanya yang dekat dengan Pekanbaru (dapat ditempuh selama empat jam perjalanan dengan menggunakan bus). Selain itu di desa ini juga telah terjadi perkembangan industri yang sangat cepat. Seperti pabrik *pulp and paper*, perkebunan kelapa sawit, HPH dan HTI (Hutan Tanaman Industri). Desa Pangkalan Kerinci juga telah tumbuh menjadi kota kecil dengan bermacam aktivitas ekonomi, dibangunnya perumahan mewah milik PT RAPP dan PT Indo Sawit dan telah menjadi ibu kota kabupaten Pelalawan dan Kecamatan Pelalawan. Di desa ini telah dikunjungi banyak pendatang yang berdagang terutama etnik China dan pendatang lainnya. Penduduk desa ini merupakan penduduk yang kritis yang sering melakukan demonstrasi hingga ke DPR dan Komnas HAM bahkan ke dunia internasional.